

MENGEMBANGKAN PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE BERCERITA PADA PEMBELAJARAN DARING

Novie Flamboyani¹, Ema Aprianti²

¹ PG-PAUD, IKIP Siliwangi, Cimahi

² PG-PAUD, IKIP Siliwangi, Cimahi

nflamboyani@gmail.com ² emaaprianti@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This article aims to find out how to develop children's confidence through storytelling methods in online learning. This article uses the research method of literature study by collecting from some previous research results. This is done to find out the connection between the child's confidence and the method of storytelling conducted online. Literature studies taken from the source of 10 journals are then continued by reading other sources of reading material. Based on the results obtained in previous research that developing children's confidence through storytelling methods in online learning for paud level has not been fully applicable. This is due to time constraints, no direct interaction between the teacher and the child, the child feels saturated, lack of concentration, and motivation of the child to follow the learning online. As well as the importance of teachers in trying various media when using storytelling methods. It can be concluded from some research results that reveal that to develop children's confidence through storytelling methods in online learning, teachers are required to think creatively and innovatively so that the meaning and purpose of the story can be digested and understood by the child. Thus it is expected that the child will be more confident.

Keywords: Online Learning, Self Confidence, Storytelling Method

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan percaya diri anak melalui metode bercerita pada pembelajaran daring. Pada artikel ini menggunakan metode penelitian studi literatur dengan mengumpulkan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan guna mengetahui keterkaitan antara kepercayaan diri anak dengan metode bercerita yang dilakukan secara daring. Studi literatur yang diambil dari sumber 10 artikel jurnal kemudian dilanjutkan dengan membaca sumber bahan bacaan lainnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi. Berdasarkan hasil yang didapat pada penelitian sebelumnya bahwa mengembangkan percaya diri anak melalui metode bercerita pada pembelajaran daring untuk jenjang PAUD belum sepenuhnya dapat diterapkan. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, tidak adanya interaksi langsung antara guru dengan anak, anak merasa jenuh, kurangnya konsentrasi dan motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Serta pentingnya guru dalam mencoba berbagai media pada saat menggunakan metode bercerita. Dapat disimpulkan dari beberapa hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa untuk mengembangkan percaya diri anak melalui metode bercerita pada pembelajaran daring, guru diharuskan berpikir kreatif dan inovatif agar makna dan tujuan dari cerita yang disampaikan dapat di cerna dan di pahami oleh anak. Dengan demikian diharapkan anak akan lebih percaya diri.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Percaya Diri, Metode Bercerita

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online. Hal ini dilakukan karena dampak dari adanya Pandemi dan kebijakan ini dilakukan sebagai salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi atau memutus rantai penyebaran virus Covid-19, yang sampai saat ini masih berlangsung. Langkah kebijakan ini di ambil sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Virus Disease (Covid-19)*. Sistem pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. Dengan demikian guru masih dapat melakukan proses pembelajaran seperti biasa, serta guru dapat memastikan setiap anak dapat mengikuti pembelajaran diwaktu yang bersamaan (Tribunnews, 2020).

Menurut Dogmen (dalam Munir, 2012. hal 18), menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah adanya organisasi yang mengatur cara belajar mandiri, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak ada kontak langsung antara pengajar dan pembelajar. Menurut Betiani (2020) yang menjelaskan bahwa dengan sistem pembelajaran daring saat ini, banyak lembaga PAUD belum bisa melakukan sistem pembelajaran secara daring sepenuhnya. Hal ini di karenakan anak dan orang tua belum mampu menggunakan *smartphone*, atau alat teknologi lain seperti komputer atau *laptop*. Serta beberapa kendala lainnya.

Di masa pandemi sekarang ini, tentu saja menjadi suatu tantangan bagi para praktisi dunia pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang merata diseluruh

daerah di Indonesia. Khususnya bagi pendidikan anak usia dini. Karena pada prakteknya, dunia anak yang berusia dini belum sepenuhnya memperlihatkan hasil yang maksimal. Itu mungkin di sebabkan karena dunia anak-anak adalah dunia bermain. Menurut Aprianti (2017) yang menyatakan bahwa bermain tidak terikat pada realitas yang memungkinkan bagi anak untuk mengubah minatnya karena hal ini penting bagi perkembangan pemahaman anak dengan perkembangan kreatifitas anak. Serta dengan bermain, anak-anak mendapatkan pembelajaran secara tidak langsung. Sebagai contoh, dalam hal bersosialisasi dengan teman sebaya. Serta melalui bermain anak dapat tumbuh dan berkembang dengan memiliki kepribadian yang kuat. Sumirah (dalam Mursid, 2017. hal 4) menjelaskan bahwa PAUD diajarkan melalui cara bermain, dengan begitu tidak akan merampas haknya. Semua itu untuk melejitkan semua potensi anak dari motorik, bahasa, kognitif, emosional dan sosial dengan mengedepankan kebebasan memilih, merangsang kreativitas dan menumbuhkan karakter.

Melihat dari Permen No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini perihal tingkat pencapaian perkembangan anak yang berada pada rentang usia 5 – 6 tahun yang pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak berada di kelompok B, dimana dalam setiap aspek perkembangannya yaitu aspek moral dan agama, aspek kognitif, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, dan aspek seni. Tingkat pencapaian perkembangan anak akan mencapai hasil yang diharapkan jika anak memiliki kepercayaan diri. Karena dengan memiliki kepercayaan diri maka

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.6 | Desember 2021

anak akan menjadi aktif pada saat proses pembelajaran dilakukan. Dengan demikian tingkat pencapaian perkembangan anak dalam setiap aspeknya akan mencapai hasil yang diharapkan. Berbagai metode dilakukan dalam meningkatkan percaya diri anak, salah satunya adalah dengan metode bercerita. Menurut Muchlisin (2019) yang menyatakan bahwa metode bercerita merupakan cara yang ditempuh guru dalam memberikan pengalaman belajar kepada anak. Karena didalam cerita terkandung suatu pesan, nasihat serta informasi yang membuat anak akan lebih mudah dalam memahami suatu cerita. Jika pada masa sebelum pandemi, dengan metode bercerita guru dapat melihat hasilnya secara langsung pada anak dan apabila mendapati anak masih belum menunjukkan hasil yang diharapkan, maka guru akan dengan mudah memberikan stimulus secara langsung kepada anak.

Lalu dengan bergantinya sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring pada masa ini, maka guru tentu akan menemui kesulitan dalam penyampaian metode bercerita. Dan anak juga tentu mengalami hambatan dalam menerima cerita yang disampaikan oleh gurunya. Keterbatasan waktu, media serta perangkat yang digunakan, menjadi hambatan bagi guru dan anak pada saat proses pembelajaran dilakukan.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, berbagai cara dilakukan oleh pendidik dalam mengupayakan kemajuan perkembangan anak didiknya untuk mencapai hasil yang di harapkan. Terutama di era pandemi saat ini dimana guru dan anak harus cepat beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran yang dilakukan sebelumnya dengan tatap muka, namun tidak pada masa sekarang

ini. Pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan teknologi komunikasi. Menurut Admin PAUD (2020) sebagai guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran daring, contohnya pembelajaran yang diberikan pada anak usia 5 – 6 tahun dengan metode bercerita melalui aplikasi *zoom* atau *whatsapp*. Melalui aplikasi tersebut guru harus mampu menyampaikan cerita dengan menarik dan menyenangkan selama 10-15 menit. Agar pesan yang ingin disampaikan melalui cerita tersebut dapat diterima anak dengan baik. Bagi anak yang sudah memiliki percaya diri yang bagus maka tidak akan mendapat kesulitan pada saat pembelajaran daring dilakukan, tapi tidak demikian dengan anak yang kurang percaya diri. Anak tersebut akan terlihat tidak aktif pada saat pembelajaran daring dilakukan. Untuk itulah, pertanyaan yang dapat diajukan pada penelitian ini yaitu bagaimana mengembangkan percaya diri anak melalui metode bercerita pada pembelajaran daring?.

Dalam penulisan penelitian studi literature ini adalah untuk memberikan suatu informasi tentang mengembangkan percaya diri anak melalui metode bercerita pada pembelajaran daring. Terutama pada anak yang kurang aktif saat proses pembelajaran daring dilakukan. Pada jenjang pendidikan tertentu mungkin akan dengan mudah mengikuti sistem pembelajaran daring. Namun tidak demikian halnya dengan Pendidikan anak usia dini. Beberapa solusi atau alternatif yang dinilai mampu untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran bagi anak usia dini. Mulai, group *whatsapp*, *zoom* dan *home visit*. Walaupun pada prakteknya pembelajaran secara daring di nilai masih kurang efektif bagi pembelajaran anak usia dini.

Menurut psikolog anak Rosdiana (dalam Susanto, 2018) yang menyebabkan anak kurang aktif atau pasif saat berada di sekolah antara lain di karenakan : (1) Anak belum merasa nyaman di sekolah. (2) Timbulnya perasaan takut karena tidak merasa kompeten dan tidak percaya diri. (3) Ada sesuatu yang belum di kuasai anak di sekolah. Inilah yang menjadi tantangan bagi para pendidik anak usia dini dalam mencari cara guna menumbuhkan rasa percaya diri anak pasif di sekolah. Sehingga perkembangan setiap anak mencapai hasil yang diharapkan. Jika pada masa sebelum terjadinya pandemi, kegiatan pembelajaran dapat dengan mudah jalankan. Interaksi secara langsung antara pendidik dan anak dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pendidik atau guru dapat melihat langsung perkembangan setiap anak. Serta dapat menstimulus anak apabila didapati adanya kekurangan pada tahapan perkembangan anak di sekolah.

METODOLOGI

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi literatur yang berdasarkan dari beberapa artikel, jurnal dan buku yang sudah dipublikasi. Penggunaan metode studi literatur bertujuan untuk menganalisis data dengan memanfaatkan sumber bacaan yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian.

Untuk menganalisis hasil dari penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis isi dengan menghimpun beberapa sumber bacaan yang memiliki keterkaitan dengan mengembangkan percaya diri anak melalui metode bercerita pada pembelajaran daring. Pengolahan data dimulai dengan membaca materi hasil penelitian yang relevan, yang terdiri dari 10 artikel jurnal, mencatat bagian penting dan

relevan dengan permasalahan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan membuat catatan, informasi atau kutipan, mengolah bahan tersebut serta mengelompokan hasilnya dalam satu pokok bahasan yaitu mengembangkan percaya diri anak melalui metode bercerita pada pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis, yang bersumber pada beberapa bahan bacaan yang memiliki keterkaitan dengan mengembangkan percaya diri anak melalui metode bercerita pada pembelajaran daring yang dihimpun dari beberapa jurnal. Setelah membaca dan meneliti berbagai sumber bacaan tersebut. Maka di peroleh hasil penelitian, yaitu :

Mengembangkan percaya diri anak melalui metode bercerita pada pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menurut Anugrahana (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan menggunakan alat teknologi komunikasi. Dengan kemajuan teknologi komunikasi saat ini, guru dapat menggunakan beberapa aplikasi guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring. Aplikasi yang dapat digunakan berupa *wattapp*, *zoom*, dan *google classroom*. Sistem pembelajaran yang diberlakukan saat ini merupakan bagian dari usaha pemerintah dalam memutuskan penyebaran virus Corona dan sejak diberlakukannya pembelajaran secara daring membuat para pendidik dan tenaga kependidikan berpikir keras dalam mencari solusi, agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Hasbi (dalam Antara, 2020) yang menyatakan bahwa pembela-

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.6 | Desember 2021

ajaran yang dilakukan dari rumah oleh Satuan PAUD sebanyak 35,3 persen penugasan melalui orangtua, sebanyak 17,5 persen dilaksanakan oleh orang tua dan 14 persen melalui kunjungan kerumah. Kemudian melalui platform pembelajaran daring PAUD sebanyak 13,2 persen. Wajah baru pada dunia pendidikan memberikan pelajaran yang luar biasa. Terlebih pada jenjang PAUD,

Pembelajaran daring pada masa sebelum pandemi, semua peserta didik dari berbagai jenjang, mulai dari tingkat Paud sampai universitas, kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Dimana pendidik dapat berinteraksi langsung dengan peserta didiknya. Menurut Subkhi (2020) dengan pemberlakuan sistem pembelajaran sekarang ini, yang mengharuskan semua peserta didik, orangtua, dan pendidik harus melek teknologi. Memiliki perangkat yang mendukung sepertinya sudah menjadi keharusan bagi semua peserta didik guna mendukung pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan koneksi internet yang baik. Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang dilakukan dua arah dengan menggunakan media seperti komputer, *gadget*, *internet*, *youtube* dll. Demi menunjang pembelajaran daring ini, pemerintah juga menyiapkan beberapa fasilitas pendukung, seperti : siaran pembelajaran melalui TV, radio dan penyediaan kuota gratis (Hamid dalam Saripah, Dimiyati & Edi, 2021).

Menurut Anugrahana (2020) ada beberapa kelebihan yang dimiliki dalam menggunakan pembelajaran daring ini yaitu; (1) praktis dan fleksibel karena dapat memberikan dan melaporkan tugas setiap saat, (2) tugas dapat dikirimkan dimana pun, (3) informasi dapat disampaikan lebih cepat dan dapat dijangkau

oleh peserta didik. Namun dalam pembelajaran daring juga memiliki kekurangan, diantaranya adalah (1) masalah waktu, (2) jaringan internet yang tidak stabil, (3) gawai telepon yang dibawa orang tua saat bekerja. (3) peserta didik yang merasa bosan, (4) kurangnya pendampingan orang tua saat pembelajaran karena orang tua yang bekerja, (5) pendidik tidak dapat memantau langsung saat proses pengerjaan tugas. Hal ini tentu menjadi dilema tersendiri bagi para pendidik dalam menyikapi masalah ini.

Maka dari itu dalam mengembangkan percaya diri anak melalui metode bercerita pada pembelajaran daring tentu memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Pendidik harus mencari cara agar peserta didik yang pasif mampu mengikuti pembelajaran daring dengan aktif. Anak usia dini mempunyai ciri dan sifat yang unik (berbeda dengan usia di atasnya). Pada usia tersebut, anak dapat mengekspresikan perasaannya. Kebiasaan mereka dari bangun tidur sampai tertidur lagi adalah bermain. Oleh karena itu, mereka selalu enerjik dan aktif. Namun di sisi lain, mereka memiliki kekurangan, seperti sifatnya yang masih egosentris, mudah frustrasi, masih kurang pertimbangan dalam bertindak, serta kadang takut melakukan sesuatu (Windarsih, 2020. hal 43).

Menurut Aprianti (2017) metode bercerita banyak dipergunakan di dalam PAUD, karena metode tersebut dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak PAUD dengan membawakan cerita, mengungkapkan perasaan dan pendapatnya secara lisan. Serta menambah perbendaharaan kata anak. Menurut Wahyuni (2017) yang menyatakan beberapa manfaat dari metode bercerita adalah sebagai berikut : (1) Mengembangkan

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.6 | Desember 2021

imajinasi anak; (2) Menambah pengalaman; (3) Melatih daya konsentrasi; (4) Menambah perbendaharaan kata; (5) Menciptakan suasana akrab; (6) Melatih daya tangkap; (7) Mengembangkan perasaan sosial; (8) Mengembangkan emosi anak; (9) Berlatih mendengarkan; (10) Mengenal nilai-nilai positif dan negatif. Menurut Muchlisin (2019) bahwa ada beberapa langkah dalam metode bercerita, yaitu : (1) Menentukan tujuan dan tema cerita. (2) Menentukan bentuk cerita yang di pilih. (3) Menentukan bahan dan alat yang di perlukan dalam bercerita. (4) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nursiani, Syukri & Chiar (2016) bahwa dalam mengembangkan percaya diri anak, guru dapat menggunakan beberapa teknik dalam menyampaikan cerita, antara lain membaca langsung dari buku, menggunakan video cerita, menggunakan papan flannel ataupun menggunakan boneka tangan. Serta penggunaan APE maupun alat tulis dapat menarik minat anak yang merangsang keingintahuan anak saat mendengarkan cerita yang disampaikan oleh gurunya. Dengan penggunaan metode bercerita dan kreatif tentu saja sangat menarik minat anak dalam mendengarkan cerita yang disampaikan oleh gurunya. Karena menariknya suatu cerita dapat membuat anak ikut aktif pada saat proses pembelajaran daring dilakukan dan dapat meningkatkan percaya diri anak. Dalam proses pembelajaran anak diharapkan menjadi lebih percaya diri dan berani dalam mengungkapkan perasaannya saat mendengarkan cerita tersebut.

KESIMPULAN

Dari beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa dan dengan sistem pembelajaran yang dilakukan sekarang ini guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran secara daring. Dan dengan sistem pembelajaran daring pada saat ini diharapkan percaya diri anak dapat dikembangkan dengan penggunaan beberapa metode yang kreatif dan menarik dari guru saat melakukan pembelajaran daring, mendengarkan cerita dari gurunya diharapkan pesan moral yang ingin disampaikan dapat dicerna dan dipahami oleh anak. Sebagai guru haruslah lebih banyak belajar dalam mencari berbagai cara guna meningkatkan setiap perkembangan anak dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin PAUD. [2020]. Selama Pandemi Covid-19 Guru PAUD Harus Kreatif. <https://anggunpaud.kemdikbud.go.id/berita/index/20200515165820>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Antara. [2020, Mei 16]. Hanya 13,2 Persen Siswa PAUD yang Belajar Daring. <https://www.medcom.id/pendidikan.news-pendidikan-/zNAYQL2N-hanya-13,2-persen-siswa-paud-yang-belajar-daring>
- Aprianti, E. (2018). Penerapan pembelajaran BCM (bermain, cerita, menyanyi) dalam konteks perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kober Baiturrohman Kabupaten Bandung Barat. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan*

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.6 | Desember 2021

- Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 195-211.
- Betiani, R. [2021]. Dampak Pembelajaran Daring (Online) bagi Anak Usia Dini. [2021, Maret 18]. *Kompasiana*. Retrieved Oktober 25, 2020. From <https://www.kompasiana.com/betiani/5f9a6afad541df5252266562>
- Chandra, W.A. (2020). *Perlindungan Dan Pemberdayaan Hak Anak dalam Perspektif PAUD*. Bandung Barat: Nawa Utama
- Munir (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchlisin, R. [2019]. Metode Bercerita. <https://www.kajianpustaka.com/2019/05/metode-bercerita.html>
- Nursiani., M. Syukri., M. Chiar [2016]. Implementasi Metode Bercerita dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/13936>.
- Permen No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Susanto, W. [2021]. Ini Penyebab Anak Pasif Di Sekolah. [2021, Maret 18] <https://www.motherandbaby.co.id/amp/2018/11/12/11182Ini-Penyebab-Anak-Pasif-Di-Sekolah>
- Subkhi, R. [2021]. Pendidikan Daring di Masa Covid-19. [2021, Maret 18]. *Kompas*. Retrieved Agustus 12, 2020. From <http://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-Covid-19=kompas> Maret, 2021.
- Wahyuni, S. (2017). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA An-Nida. *JURNAL RAUDHAH*, 5(2).
Tribun News. Efektivitas Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di Masa Pandemi Covid-19. [2020, Maret 18]. *Tribunenews*. Retrieved November 9, 2020. <https://m.tribunnews.com/2020/11/09/efektivitaspembelajaran-daring-dalam-jaringan-di-masa-pandemi-covid-19=Tribunnews> Maret 18, 2020.